



Pengaruh Pemahaman Ekonomi Hijau Terhadap Kesadaran Ekonomi Berkelanjutan pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi

Anwar Ansyori^{1*}, Chientya Annisa², Irvia Eriza³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: anwaransyori41@gmail.com

Diterima: 27-08-2026 | Disetujui: 05-09-2026 | Diterbitkan: 07-09-2026

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of understanding the green economy on sustainable economic awareness among Grade XII students at State Senior High School (SMAN) 16 Bekasi. The background of this study is based on the importance of green economy understanding in developing students' awareness of economic activities that consider the balance between environmental, social, and economic aspects. This study employed a descriptive quantitative approach. The sample size was determined using G*Power software, resulting in a sample of 100 students. Data were collected through a validated questionnaire and analyzed using simple linear regression with SPSS Version 20. The results demonstrate that green economy understanding has a positive and significant effect on sustainable economic awareness ($Y = 6,411 + 0,907X$; $t_{count} = 12,436$; $p < 0,05$). The correlation coefficient ($R = 0,782$) indicates a strong relationship, while the coefficient of determination ($R^2 = 0,612$) indicates that green economy understanding contributes 61.2% to students' sustainable economic awareness. These findings are expected to provide input for schools in integrating green economy concepts into learning.*

Keywords: Green Economy Understanding; Sustainable Economic Awareness; Senior High School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman ekonomi hijau terhadap kesadaran ekonomi berkelanjutan pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman ekonomi hijau dalam membentuk kesadaran siswa terhadap kegiatan ekonomi yang memperhatikan keseimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan software GPower, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner teruji dan analisis menggunakan regresi linear sederhana via SPSS Versi 20. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman ekonomi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran ekonomi berkelanjutan ($Y = 6,411 + 0,907X$; $t_{hitung} = 12,436$; $p < 0,05$). Nilai Korelasi ($R = 0,782$) menunjukkan hubungan yang kuat, sementara koefisien determinasi ($R^2 = 0,612$) menunjukkan kontribusi pemahaman ekonomi hijau sebesar 61,2% terhadap kesadaran siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengintegrasikan konsep ekonomi hijau kedalam pembelajaran.

Katakunci: Pemahaman Ekonomi Hijau; Kesadaran Ekonomi Berkelanjutan; Siswa SMA



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ansyori, A., Annisa, C. ., & Eriza, I. . (2026). Pengaruh Pemahaman Ekonomi Hijau Terhadap Kesadaran Ekonomi Berkelanjutan pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 3713-3723. <https://doi.org/10.63822/4fym1q07>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di era modern tidak lagi cukup jika hanya berfokus pada pertumbuhan dan produktivitas, melainkan harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Pembangunan yang berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam berisiko menimbulkan kerusakan ekologis serta ketidakadilan sosial. Salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah konsep ekonomi hijau (*green economy*), yang berupaya menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Ekonomi hijau menempatkan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, serta kesejahteraan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi (Ammar et al., 2024; Nugroho et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan output dan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan suatu masyarakat dalam menjaga sumber daya dan lingkungan untuk kepentingan generasi mendatang. Pendekatan tersebut semakin relevan ketika aktivitas ekonomi menghadapi berbagai persoalan lingkungan yang menuntut perubahan pola produksi dan konsumsi menuju praktik yang lebih berkelanjutan.

Keberhasilan penerapan ekonomi hijau tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah dan sektor industri, tetapi juga pada pembentukan pola pikir serta perilaku generasi muda. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membangun pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*), sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini. Pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai persoalan lingkungan, tetapi juga membantu peserta didik memahami keterkaitan antara keputusan ekonomi, kondisi sosial, dan keberlanjutan lingkungan (UNESCO, 2024). Penelitian mengenai pendidikan ekonomi juga menunjukkan bahwa pengenalan konsep ekonomi hijau kepada peserta didik dapat memperkuat pemahaman dan kepedulian mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Nastiti dan Muharom (2024), misalnya, menemukan bahwa edukasi mengenai *green economy* pada siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai ekonomi hijau dan mendorong kepedulian terhadap lingkungan.

Khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi, pembelajaran tidak boleh hanya terbatas pada konsep tradisional seperti produksi, konsumsi, dan pasar, tetapi harus mengintegrasikan isu kepedulian lingkungan dan tanggung jawab sosial. Integrasi ekonomi hijau dalam pembelajaran ekonomi dapat memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep ekonomi dengan persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Liputo (2025) menekankan pentingnya integrasi ekonomi hijau dalam kurikulum dan pembelajaran ekonomi untuk membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi memiliki peluang untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep ekonomi, tetapi juga membentuk orientasi dan kesadaran mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Temuan mengenai pembelajaran berbasis ekonomi hijau juga memperlihatkan bahwa pengintegrasian konsep tersebut dalam pembelajaran dapat mendukung literasi keberlanjutan peserta didik.

Sebagai calon pemimpin di masa depan, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi perlu memiliki kesadaran ekonomi berkelanjutan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti efisiensi energi, pengurangan sampah plastik, dan konsumsi yang bertanggung jawab. Namun pada

kenyataannya, kesadaran ini belum terbentuk secara otomatis. Banyak siswa telah mengenal istilah ramah lingkungan, tetapi belum memahami hubungannya dengan prinsip dan perilaku ekonomi berkelanjutan. Kesadaran ekonomi berkelanjutan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga mencakup sikap, kepedulian, tanggung jawab sosial, dan perilaku dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Kalbarini et al. (2025) menjelaskan bahwa kesadaran ekonomi berkelanjutan berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan melalui pilihan konsumsi yang bijak, kepedulian terhadap dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta perilaku ekonomi yang mendukung keberlanjutan.

Pengetahuan mengenai ekonomi hijau menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran tersebut. Pemahaman yang komprehensif akan mendorong siswa untuk melihat aktivitas ekonomi beserta dampak lingkungannya, bukan sekadar transaksi jual-beli demi keuntungan jangka pendek. Pemahaman ekonomi hijau memberikan dasar bagi siswa untuk mengenali hubungan antara aktivitas ekonomi dan persoalan lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, konsumsi berkelanjutan, serta tanggung jawab sosial. Sitepu dan Hasibuan (2025) menunjukkan bahwa penerapan ekonomi hijau berkaitan dengan efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, pengurangan emisi, energi terbarukan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sementara itu, Shobah dan Maksum (2025) menunjukkan pentingnya pengetahuan dan kesadaran lingkungan dalam mendorong partisipasi terhadap praktik ekonomi hijau. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek pengetahuan mengenai ekonomi hijau memiliki posisi penting dalam membentuk orientasi individu terhadap aktivitas ekonomi yang lebih bertanggung jawab.

Hubungan antara pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan juga memperoleh dukungan dari kajian mengenai pendidikan dan keberlanjutan. Pendidikan lingkungan dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman individu mengenai konsep keberlanjutan dan mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Marcelinus, 2025). Nilai sosial juga menjadi bagian penting dalam membentuk keputusan yang mempertimbangkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Leal Filho et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai ekonomi hijau dengan demikian dapat dipandang sebagai salah satu landasan kognitif yang memungkinkan siswa mengembangkan kesadaran terhadap konsekuensi sosial dan ekologis dari keputusan ekonomi. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman siswa terhadap prinsip ekonomi hijau, semakin terbuka peluang terbentuknya kesadaran ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara ekonomi hijau, pendidikan, dan keberlanjutan. Sitepu dan Hasibuan (2025) mengkaji dampak ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi dan lingkungan di Indonesia. Liputo (2025) membahas integrasi ekonomi hijau dalam kurikulum dan pembelajaran ekonomi di sekolah. Kalbarini et al. (2025) mengkaji pembangunan kesadaran ekonomi berkelanjutan melalui edukasi ekonomi hijau, sedangkan Nendi et al. (2025) mengkaji penerapan *project-based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai ekonomi berkelanjutan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekonomi hijau memiliki relevansi yang kuat dengan pembangunan berkelanjutan dan pendidikan. Namun, penelitian terdahulu tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Kajian Sitepu dan Hasibuan (2025) berfokus pada dampak ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi dan lingkungan, sedangkan Liputo (2025) berfokus pada integrasi ekonomi hijau

dalam kurikulum. Penelitian Kalbarini et al. (2025) berfokus pada penyuluhan untuk membangun kesadaran ekonomi berkelanjutan, sementara Nendi et al. (2025) berfokus pada penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk menguji secara empiris pengaruh pemahaman ekonomi hijau terhadap kesadaran ekonomi berkelanjutan pada siswa sekolah menengah, khususnya siswa SMAN 16 Bekasi.

Sayangnya, sebagian besar kajian mengenai ekonomi hijau saat ini masih berfokus pada ranah makro dan industri, sedangkan penelitian di tingkat siswa sekolah menengah, khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut apakah pemahaman siswa mengenai ekonomi hijau memiliki pengaruh terhadap terbentuknya kesadaran ekonomi berkelanjutan. Penelitian mengenai ekonomi hijau pada peserta didik juga menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran merupakan aspek penting dalam mempersiapkan generasi muda sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan. Studi mengenai *green economy awareness* pada peserta didik menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa masih perlu diperkuat melalui pendidikan dan pengalaman belajar yang relevan. Dengan demikian, penelitian pada konteks siswa SMAN 16 Bekasi menjadi penting karena dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara aspek pemahaman dan kesadaran ekonomi berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan menengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman ekonomi hijau terhadap kesadaran ekonomi berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi serta mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman ekonomi hijau terhadap kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pemahaman ekonomi hijau (X), terhadap variabel dependen, yaitu kesadaran ekonomi berkelanjutan (Y) pada siswa kelas XII SMAN 16 Bekasi. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kedua variabel. Penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi, yang berlokasi di Jalan Arteri, Jatimekar, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XII SMAN 16 Bekasi yang berjumlah 323 siswa. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan bantuan aplikasi G*Power 3.1 menggunakan analisis *a priori*, dengan *effect size* $f^2 = 0,15$, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, *statistical power* = 0,80, dan satu prediktor. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah 55 siswa, sedangkan penelitian menetapkan 100 siswa sebagai sampel untuk meningkatkan kecukupan data dan mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap atau tidak valid.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner atau angket tertutup dengan skala Likert. Instrumen penelitian terdiri atas dua instrumen, yaitu instrumen pemahaman ekonomi hijau sebagai variabel X dan instrumen kesadaran ekonomi berkelanjutan sebagai variabel Y. Masing-masing variabel terdiri atas 15 butir pernyataan, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian berjumlah 30 butir. Instrumen kesadaran ekonomi berkelanjutan mencakup aspek pemahaman konsep, sikap konsumsi berkelanjutan, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial ekonomi, serta perilaku ekonomi berkelanjutan. Sementara itu, instrumen pemahaman ekonomi hijau mencakup pemahaman konsep ekonomi hijau, efisiensi penggunaan sumber daya, kepedulian terhadap lingkungan, konsumsi ramah lingkungan, dan perilaku ekonomi berkelanjutan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan hasil uji coba, seluruh 30 butir instrumen dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\geq 0,70$. Instrumen kesadaran ekonomi berkelanjutan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,928, sedangkan instrumen pemahaman ekonomi hijau memperoleh nilai sebesar 0,941. Dengan demikian, kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan dinyatakan reliabel.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 20. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa melalui ukuran statistik seperti mean, median, modus, serta distribusi data. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji linearitas dan uji normalitas sebagai persyaratan analisis regresi. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan bersifat linear, sedangkan uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemahaman ekonomi hijau (X) terhadap kesadaran ekonomi berkelanjutan (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$, dengan pengujian signifikansi koefisien regresi pada taraf $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pemahaman ekonomi hijau terhadap kesadaran ekonomi berkelanjutan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai p -value dan uji t , dengan H_0 ditolak apabila p -value $< 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pemahaman ekonomi hijau dalam menjelaskan variasi kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari 100 siswa kelas XII SMAN 16 Bekasi yang menjadi responden penelitian. Data yang dianalisis terdiri atas dua variabel, yaitu pemahaman ekonomi hijau sebagai variabel

independen (X) dan kesadaran ekonomi berkelanjutan sebagai variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel pemahaman ekonomi hijau memiliki skor minimum 45 dan maksimum 75, dengan nilai rata-rata sebesar 64,33 dan standar deviasi sebesar 5,188. Sementara itu, variabel kesadaran ekonomi berkelanjutan memiliki skor minimum 45 dan maksimum 75, dengan nilai rata-rata sebesar 64,78 dan standar deviasi sebesar 6,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif kedua variabel memiliki kecenderungan skor yang relatif tinggi pada responden penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Ekonomi Hijau (X)	100	45	75	64,33	5,188
Kesadaran Ekonomi Berkelanjutan (Y)	100	45	75	64,78	6,016

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya persyaratan analisis regresi. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 1,219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,262. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hubungan antara pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan dapat dinyatakan linear. Selain itu, komponen *Linearity* menunjukkan nilai F sebesar 161,568 dengan signifikansi 0,000, yang semakin memperkuat adanya hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, model regresi linear sederhana layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061 untuk variabel pemahaman ekonomi hijau dan 0,030 untuk variabel kesadaran ekonomi berkelanjutan. Namun, dalam analisis regresi, pengujian normalitas yang menjadi perhatian utama adalah distribusi residual model. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *unstandardized residual* sebesar 0,825, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga model memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana kemudian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi $Y = 6,411 + 0,907X$. Koefisien regresi sebesar 0,907 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi pemahaman ekonomi hijau siswa, semakin tinggi pula nilai kesadaran ekonomi berkelanjutan yang diprediksi. Setiap peningkatan satu satuan pada pemahaman ekonomi hijau diprediksi berkaitan dengan peningkatan sebesar 0,907 satuan pada kesadaran ekonomi berkelanjutan. Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan nilai *t* sebesar 12,436 dengan signifikansi 0,000.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	6,411	4,709	—	1,361	0,176
Pemahaman Ekonomi Hijau (X)	0,907	0,073	0,782	12,436	0,000

Berdasarkan Tabel 2, nilai *t* hitung sebesar 12,436 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,984 dengan derajat kebebasan 98. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi hijau memiliki hubungan

positif dan signifikan dengan kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa kelas XII SMAN 16 Bekasi. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman siswa mengenai konsep ekonomi hijau, semakin tinggi pula kecenderungan kesadaran mereka terhadap ekonomi berkelanjutan. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian juga menetapkan bahwa H_0 ditolak apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau p -value lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,782 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan. Nilai R^2 sebesar 0,612 menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi hijau mampu menjelaskan 61,2% variasi kesadaran ekonomi berkelanjutan, sedangkan 38,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi hijau merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menjelaskan tingkat kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa kelas XII SMAN 16 Bekasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam file yang menyimpulkan adanya hubungan positif yang kuat dengan nilai koefisien korelasi 0,782.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi hijau memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa kelas XII SMAN 16 Bekasi. Temuan ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,907 dengan nilai t hitung 12,436 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai konsep ekonomi hijau cenderung memiliki tingkat kesadaran ekonomi berkelanjutan yang lebih tinggi. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan mengenai prinsip ekonomi yang memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan salah satu landasan penting dalam membentuk kesadaran keberlanjutan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman konsep tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsekuensi dari pilihan dan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian dalam skripsi juga menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman ekonomi hijau yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesadaran ekonomi berkelanjutan yang dimilikinya.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep ekonomi hijau yang dikemukakan oleh Ammar et al. (2024), bahwa ekonomi hijau menempatkan pertumbuhan ekonomi, efisiensi sumber daya, pengurangan emisi, dan perlindungan lingkungan sebagai bagian yang saling berkaitan dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam perspektif tersebut, pemahaman terhadap ekonomi hijau memberikan kerangka berpikir kepada siswa untuk melihat bahwa kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, ketika siswa memahami pentingnya penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah, penghematan energi, dan pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab, pemahaman tersebut dapat berkembang menjadi kesadaran untuk menerapkan prinsip keberlanjutan. Hasil penelitian ini dengan demikian tidak hanya menunjukkan hubungan secara statistik, tetapi juga memberikan gambaran bahwa pendidikan ekonomi yang memasukkan perspektif lingkungan dapat membantu siswa menghubungkan konsep ekonomi dengan persoalan kehidupan nyata.

Hal ini relevan dengan temuan penelitian terkini yang menunjukkan bahwa integrasi ekonomi hijau dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep ekonomi dengan dampak lingkungan dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab.

Selanjutnya, hasil penelitian dapat dijelaskan melalui indikator kesadaran ekonomi berkelanjutan yang digunakan dalam skripsi, yaitu kepedulian terhadap lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien, pengelolaan limbah, serta keterlibatan dalam menjaga lingkungan. Kalbarini et al. (2025) menjelaskan bahwa kesadaran ekonomi berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung praktik ekonomi hijau. Dengan demikian, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi hijau berpotensi menjadi dasar terbentuknya kesadaran yang lebih komprehensif, karena siswa tidak hanya mengetahui konsep keberlanjutan, tetapi juga memahami alasan pentingnya menerapkan prinsip tersebut. Pada konteks sekolah, pemahaman tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku sederhana seperti menghemat energi dan air, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan sumber daya secara bijak, serta membiasakan pengelolaan sampah. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi hijau dapat diarahkan tidak hanya pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan yang mendukung keberlanjutan.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Nendi et al. (2025) yang menempatkan peningkatan pemahaman siswa terhadap prinsip keberlanjutan sebagai fondasi penting karena siswa merupakan calon pengambil keputusan ekonomi pada masa mendatang. Dalam penelitian ini, kuatnya hubungan antara pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi persoalan ekonomi dan lingkungan secara bersamaan. Temuan tersebut juga dapat diperkuat melalui penelitian Liputo (2025), yang membahas pentingnya integrasi ekonomi hijau ke dalam kurikulum dan pembelajaran ekonomi di sekolah untuk membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian di SMAN 16 Bekasi memberikan dukungan empiris terhadap gagasan bahwa pendidikan ekonomi tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai mekanisme produksi, distribusi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi, tetapi perlu memperluas perspektif siswa terhadap konsekuensi sosial dan ekologis dari aktivitas ekonomi. Besarnya nilai koefisien determinasi, yaitu $R^2 = 0,612$, menjadi temuan penting lainnya dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi hijau menjelaskan 61,2% variasi kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa, sedangkan 38,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil ini memperlihatkan bahwa pemahaman ekonomi hijau merupakan variabel yang cukup kuat dalam menjelaskan kesadaran ekonomi berkelanjutan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Kesadaran siswa juga dapat terbentuk melalui pengalaman belajar, budaya sekolah, keteladanan guru dan orang tua, lingkungan sosial, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai sumber informasi yang diterima siswa. Oleh sebab itu, penguatan ekonomi hijau di sekolah sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi secara teoritis. Pembelajaran perlu diikuti dengan pengalaman nyata yang memungkinkan siswa menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas sekolah. Penelitian mengenai pembelajaran berbasis ekonomi hijau juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas atau proyek yang berkaitan dengan keberlanjutan dapat memperkuat pemahaman sekaligus literasi keberlanjutan

mereka.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perlunya penguatan pembelajaran ekonomi hijau secara lebih kontekstual di SMAN 16 Bekasi. Guru dapat mengintegrasikan prinsip efisiensi sumber daya, konsumsi berkelanjutan, pengurangan limbah, ekonomi sirkular, dan tanggung jawab sosial ke dalam materi ekonomi serta menghubungkannya dengan persoalan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan seperti *Project-Based Learning*, studi kasus lingkungan lokal, pengelolaan sampah sekolah, penghematan energi, dan kegiatan berbasis lingkungan dapat menjadi sarana untuk mengubah pemahaman menjadi pengalaman dan kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan temuan dalam skripsi yang merekomendasikan penguatan pembelajaran ekonomi hijau melalui *Project-Based Learning*, studi kasus lingkungan lokal, dan program sekolah berbasis lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman ekonomi hijau bukan hanya relevan bagi pencapaian pembelajaran ekonomi, tetapi juga memiliki potensi strategis dalam membentuk generasi siswa yang lebih sadar terhadap konsekuensi sosial dan ekologis dari aktivitas ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman ekonomi hijau dan kesadaran ekonomi berkelanjutan pada siswa kelas XII SMAN 16 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman ekonomi hijau memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 6,411 + 0,907X$, dengan nilai t hitung sebesar 12,436 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin baik pemahaman siswa mengenai konsep ekonomi hijau, semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap prinsip ekonomi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai efisiensi sumber daya, kepedulian lingkungan, konsumsi yang bertanggung jawab, dan prinsip keberlanjutan menjadi bagian penting dalam pembentukan kesadaran ekonomi berkelanjutan siswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,612$) menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi hijau mampu menjelaskan 61,2% variasi kesadaran ekonomi berkelanjutan, sedangkan 38,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penguatan pemahaman ekonomi hijau perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan kegiatan sekolah berbasis lingkungan. Integrasi materi ekonomi hijau, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus lingkungan lokal, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan dapat menjadi strategi untuk menghubungkan pengetahuan ekonomi dengan praktik keberlanjutan dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan siswa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ammar, Z., Irwan, M., Sapridawati, Y., Diskhamarzeweny, Andriani, R., & Yulis, Y. E. (2024). Ekonomi

Pengaruh Pemahaman Ekonomi Hijau Terhadap Kesadaran Ekonomi Berkelanjutan pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Bekasi

(Ansyori, et al.)

- hijau sebagai strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.36378/khitmah.v6i1.4050>
- Kalbarini, R. Y., Zulinda, N., Ariza, A., Nurjannah, S., Jayanti, F., Novita, N., Helvira, R., Elisa, E., Zaidar, M., Asmu'i, A., Khairunnisa, D., & Fatimah, F. (2025). Penyuluhan ekonomi hijau: Membangun kesadaran ekonomi berkelanjutan di kalangan mahasiswa dan masyarakat. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(2), 191–200. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i2.812>
- Leal Filho, W., Levesque, V., Sivapalan, S., Salvia, A. L., Fritzen, B., Deckert, R., Kozlova, V., LeVasseur, T. J., Emblen-Perry, K., Azeiteiro, U. M., Paço, A., Borsari, B., & Shiel, C. (2022). Social values and sustainable development: Community experiences. *Environmental Sciences Europe*, 34(1). <https://doi.org/10.1186/s12302-022-00641-z>
- Liputo, M. A. (2025). Integrasi ekonomi hijau dalam kurikulum dan pembelajaran ekonomi di sekolah (Membangun generasi peduli lingkungan melalui pendidikan ekonomi berkelanjutan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8), 4029–4040. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i8.8554>
- Marcelinus, M. (2025). The role of environmental education in enhancing environmental awareness among citizens. *Libyan Journal of Educational Research and E-Learning (LJERE)*, 4(2), 177–187. <https://doi.org/10.65417/ljere.v1i2.45>
- Nastiti, A. S., & Muharom, L. A. (2024). Edukasi *green economy* dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung *sustainable development* pada siswa SMK Baitul Hikmah. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.710>
- Nendi, I., Ayu, A., Lestari, D., Alifah, N., & Hidayat, A. R. (2025). Implementasi *project based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada konsep ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(1), 202–212. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29446>
- Nugroho, M. R. P., Tamherwarin, M. Z. R., & Supriyono, S. (2024). Penguatan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan ekonomi hijau. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 13(1), 62. <https://doi.org/10.36080/jem.v13i1.2860>
- Shobah, A. N., & Maksum, M. (2025). Pengaruh kesadaran, pengetahuan lingkungan dan inovasi berkelanjutan terhadap partisipasi masyarakat dalam mendorong pertumbuhan *green economy* di Kabupaten Sumenep. *ECo-Fin*, 7(2), 692–706. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2331>
- Sitepu, D. E. M., & Hasibuan, B. (2025). Dampak ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi dan lingkungan di Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 1065–1075. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i2.1350>
- Rahmawati, L. E., Noviriani, E., & Yusifov, E. (2025). Muslim students' perception of green economy education in promoting ethical and sustainable economic awareness. *Green Economics: International Journal of Islamic and Economic Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.70062/greeneconomics.v1i2.414>
- UNESCO. (2024). *Global Education Meeting*.